

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*), dimana pendekatan penelitian ini mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif, (Sugiyono, 2014 : 19).

Creswell (2009) (dalam Sugiyono, 2014 : 19), menyatakan bahwa “*Mixed Methods Research is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms of research*” Metode kombinasi adalah merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif’.

Dalam penelitian ini data tersebut akan diperoleh berdasarkan pada hasil wawancara, dari catatan-catatan dan data pendukung lainnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih spesifik dan komprehensif berkaitan dengan topik penelitian. Penggunaan metode ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi *Good Corporate Governance* pada Organisasi Pengelola Zakat di Yogyakarta.

B. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara kepada pihak internal atau staf-staf dari Organisasi Pengelola Zakat terkait, yang dapat memberikan segala informasi terkait pengelolaan dana zakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini diperoleh dari jurnal, buku-buku, artikel, serta Undang-Undang, dan peraturan pemerintah terkait Organisasi Pengelola Zakat.

C. Tempat Penelitian

1. Badan Amil Zakat Provinsi Yogyakarta
2. Badan Amil Zakat Kota Yogyakarta
3. Badan Amil Zakat Kabupaten Bantul
4. Badan Amil Zakat Kabupaten Sleman
5. Rumah Zakat Indonesia
6. Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah
7. Lembaga Amil Zakat Masjid SYUHADA
8. Lembaga Amil Zakat DPU-DT
9. Lembaga Amil Zakat NU
10. Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dimulai dengan meminta izin dengan memberikan surat permohonan untuk melakukan penelitian pada Organisasi Pengelola Zakat di Yogyakarta. Setelah diberikan izin untuk melakukan penelitian, maka penulis

akan melakukan wawancara terkait topik yang akan diteliti dan meminta beberapa data terkait sejarah, visi misi, prinsip-prinsip, struktur organisasi, uraian jabatan, pelaksanaan pengelolaan zakat dan penerapan prinsip-prinsip GCG pada Organisasi Pengelola Zakat di Yogyakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendukung metode yang digunakan di atas, tehnik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya (Fathoni, 2006:112). Teknik ini digunakan untuk menganalisis dokumen-dokumen terkait manajemen pengelolaan dana zakat serta implementasi GCG pada Organisasi Pengelola Zakat di Yogyakarta.
2. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010:410). Untuk penelitian ini metode wawancara sangat diperlukan untuk memperoleh data yang valid dan lebih spesifik terkait manajemen pengelolaan dana zakat serta implementasi GCG pada Organisasi Pengelola Zakat di Yogyakarta.
3. Observasi, adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau

perilaku objek sasaran (Fathoni, 2006: 04). Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung ke kantor Organisasi Pengelola Zakat di Yogyakarta untuk mengamati pelaksanaan pengelolaan zakat.

4. Studi kepustakaan, merupakan teknik yang dipakai untuk memperoleh teori yang mendukung penelitian dengan membaca berbagai buku referensi jurnal, dokumen dan bacaan yang kiranya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sudjarwo, 2009:160). Dalam hal ini teori yang berkaitan dengan pengelolaan zakat pada Organisasi Pengelola Zakat dan konsep-konsep GCG.

F. Indikator Pengukuran Data

1. Transparency

Transpaency yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Organisasi Pengelola Zakat menyediakan informasi yang jelas dan benar serta dapat dipertanggungjawabkan terkait pengelolaan ZIS yang dilakukan. Indikator transparansi adalah sebagai berikut:

- a. Memublikasi laporan keuangan agar terwujudnya pengelolaan organisasi yang transparan sebagai wujud tanggungjawab
- b. Mengembangkan sistem akuntansi yang berbasis standar akuntansi yang menjamin adanya laporan keuangan dan pengungkapan yang berkualitas

- c. Mengembangkan *Information Technology* (IT) dan *Management Information System* sebagai jaminan adanya kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif. (Tjager, dalam Kuncaraningsih 2014).

2. *Accountability*

Accountability yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

Indikator akuntabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggungjawab organ masing-masing perusahaan dan semua karyawan secara jelas, dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate value*), dan strategi perusahaan.
- b. Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ dan karyawan mempunyai kemampuan sesuai tugas, tanggungjawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- c. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika dan perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati (KNKG, 2006).

3. *Responsibility*

Responsibility yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Organisasi Pengelola Zakat harus mampu bertanggungjawab

atas segala bentuk kinerjanya baik kepada lingkungan, karyawan, maupun kepada masyarakat. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kesadaran untuk bersikap tanggungjawab sebagai salah satu kosekuensi yang melekat pada jabatan.
- b. Kesadaran akan adanya tanggungjawab sosial.
- c. Bekerja secara profesional dan menjunjung etika dan kode etik organisasi
- d. Memelihara lingkungan kerja yang sehat dan kondusif (Tjager, dalam Kuncaraningsih 2014).

4. *Independent*

Independent yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Organisasi Pengelola Zakat bersifat otonom dan bebas dari pengaruh dan kepentingan pemerintah, partai politik, donor/lembaga penyanggah dana, dan siapapun yang dapat menghilangkan independensi organisasi dalam bertindak bagi kepentingan umum. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kebijakan mengenai pelanggaran rangkap jabatan sebagai pengambil keputusan dan/atau kepentingan sejenis antara pengelola dengan jajaran pemerintah, perusahaan swasta, pengurus dan anggota partai politik, atau pun organisasi lain yang berafiliasi dengan partai politik.

- b. Program dan aktivitas organisasi bersifat independen dan bebas.

Alat Ukur

Dokumen kebijakan independensi organisasi, Visi dan misi organisasi, Nilai-nilai yang Dianut organisasi (Tim Penyusun PABK, 2011).

5. *Fairness*

Fairness yaitu Keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan, melalui perlakuan adil yang setara terhadap *muzakki* seperti kesetaraan sistem pembayaran zakat yang sederhana dan perlindungan kepentingan *muzakki*.

Indikator *Fairness* adalah sebagai berikut:

- a. Sistem pembayaran zakat yang mudah dan sederhana.
- b. Jumlah pembayaran zakat *muzakki* sama dengan jumlah yang telah disepakati sebelumnya.
- c. Manajemen BAZNAS terbuka dalam menerima kritik dan saran dari pihak lain.
- d. Pembayaran zakat dapat melalui media on-line sehingga tidak perlu datang ke kantor BAZNAS (Adha, 2012).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data Model Miles & Huberman dalam (Sugiyono : 2010:430), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion drawing/verification*.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Penelitian ini juga menggunakan Skala Likert sebagai pedoman penafsiran. Skala Likert merupakan jenis skala yang mempunyai realibilitas tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu (Nasution, 2000:63). Skala Likert dalam menafsirkan data

relatif mudah. Skor yang lebih tinggi menunjukkan sikap yang lebih tinggi taraf atau intensitasnya dibanding dengan skor yang lebih rendah (Nasution, 2000 : 63). Pemberian skor diukur dengan skala likert dengan empat point jawaban, seperti :

- a. Baik dengan skor 4
- b. Cukup Baik dengan skor 3
- c. Kurang Baik dengan skor 2
- d. Buruk dengan skor 1